

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Procedural fluency* merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh peserta didik, karena menyangkut dengan pemahaman awal peserta didik terhadap konsep atau materi yang disampaikan oleh pendidik. Tanpa *procedural fluency* yang cukup, peserta didik mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah matematika. Berbicara tentang langkah-langkah untuk menyelesaikan soal, yang pertama harus diperhatikan adalah bagaimana langkah-langkah yang akan diterapkan dengan melihat bentuk dan situasi masalah serta metode yang cocok untuk digunakan. Dalam kemampuan *procedural fluency* tentunya ada beberapa faktor yang berperan penting, baik yang membuat peserta didik semakin lancar dalam menggunakan prosedur atau yang membuat peserta didik semakin lamban, salah satunya adalah kecerdasan emosional. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik cenderung mendapatkan nilai ujian yang lebih tinggi daripada peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih rendah (MacCann, et al., 2020). Hal ini menandakan bahwa tingkat kecerdasan emosional peserta didik juga perlu diperhatikan karena memiliki peranan penting dalam pencapaian akademis. Namun pada kenyataannya kecerdasan emosional masih kurang diperhatikan sehingga adanya ketidak seimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Hal ini sejalan dengan pendapat (Lestari, Sagala, & Nurrohman, 2021) yang menyatakan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang mampu mengendalikan emosinya sehingga banyak yang pintar namun tidak berakhlak (p. 392).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Rohayati, Putri, & Nasir, 2020) menunjukkan bahwa kemampuan kelancaran prosedural yang dimiliki peserta didik dari 9 kelas masih rendah (p.79). Beberapa peserta didik menyatakan bahwa mereka kesulitan dalam memahami soal sehingga masih ada kesalahan dalam membuat model matematika dari soal tersebut. Kelancaran prosedural dapat dilatih dengan cara membiasakan diri untuk fokus saat kegiatan belajar mengajar berlangsung karena kegiatan belajar tidak hanya sebagai proses berpikir tetapi juga melibatkan emosi. Rasa senang dalam belajar merupakan emosi positif yang membuat peserta didik fokus terhadap kegiatan belajar sehingga memberi dampak positif pada prestasi akademik peserta didik. Hal ini didukung oleh pendapat Mustaqim (Mirnawati & Basri, 2018)

yang menyatakan bahwa kecerdasan emosi memberi dampak terhadap proses dan hasil belajar peserta didik (p. 58). Oleh karena itu, kemampuan mengendalikan emosi diri sangat diperlukan agar kegiatan belajar mengajar dan tujuan dari belajar tersebut dapat dicapai dengan baik.

Kecerdasan emosi merupakan salah satu faktor yang memberi dampak pada pencapaian akademis peserta didik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (MacCann, et al., 2020) yang mengukur tingkat kecerdasan emosional peserta didik dan mengaitkannya dengan prestasi akademik. Data yang dianalisis dari 160 studi yang diterbitkan antara tahun 1998 hingga 2019, mewakili lebih dari 42.000 peserta didik dari 27 negara (76 persen berbahasa Inggris). Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik cenderung mendapatkan nilai ujian yang lebih tinggi dan prestasi yang lebih baik daripada siswa dengan kecerdasan emosional yang lebih rendah.

Setelah melakukan wawancara dengan guru bidang studi matematika kelas X di MA Al-Ma'sum Malausma, diperoleh informasi bahwa dalam menyelesaikan masalah, beberapa peserta didik belum mampu memilih dan menentukan prosedur yang akan digunakan untuk menyelesaikan rencana penyelesaian karena peserta didik tidak mengetahui alasan dan prinsip dari setiap prosedur yang bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah soal matematika. Kecerdasan emosional diduga merupakan salah satu faktor yang memberi kontribusi pada *procedural fluency*. Soal yang digunakan untuk test *procedural fluency* yaitu dari materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV). Selain hasil wawancara dengan guru matematika kelas X di MA Al-Ma'sum, hal ini didukung oleh penelitian (Khairunnisa, Nurhasanah, Oktavianingsih, & Maharani, 2019) yang menyatakan bahwa peserta didik yang telah mendapatkan pembelajaran tentang beberapa metode untuk menyelesaikan SPLTV, ketika diberi soal latihan tetap saja masih bertanya tentang metode apa yang harus digunakan untuk menyelesaikan masalahnya (p. 459)

*Procedural fluency* sendiri merupakan kemampuan yang lebih dari sekedar menghafal konsep karena peserta didik dituntut untuk dapat memahami suatu konsep serta menerapkannya untuk menyelesaikan masalah yang ditemuinya. Melalui *procedural fluency* peserta didik dapat mengetahui tingkat pemahamannya terhadap suatu konsep matematis serta dapat menyelesaikan masalah matematika dengan baik (Firdaus, 2019). Menurut Kilpatrick (Badjeber & Mailili, 2018) *procedural fluency* merupakan satu dari lima kemampuan matematis yang harus dimiliki dalam belajar

matematika (p. 41). Karena tanpa *procedural fluency* yang cukup, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika dan memecahkan masalah dalam pembelajaran (Haryandika, Utami, & Prihatiningtyas, 2017, p.73). Menurut *National Council of Teachers of Mathematics* [NCTM] (Khairunnisa, et.al, 2019) *procedural fluency* atau kelancaran prosedural adalah kemampuan peserta didik untuk memilih atau menerapkan prosedur dengan tepat dan sesuai serta mengurutkannya secara sistematis untuk menyelesaikan suatu masalah (p.460). Adapun indikator *procedural fluency* dalam penelitian ini menurut (Pratidiana & Muhayatun, 2021) yaitu: menerapkan prosedur secara tepat, memilih dan memanfaatkan prosedur dan memodifikasi atau memperhalus prosedur (p. 194).

Sedangkan kecerdasan emosional merupakan suatu gambaran yang menunjukkan kemampuan emosional dan sosial seseorang serta dapat membentuk karakter sehingga ia mampu mengendalikan emosi, mengenali emosi dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Ada lima indikator kecerdasan emosional yang dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman (Dewi, 2018) yaitu; Kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan (p. 81). Goleman juga membagi kecerdasan emosional kedalam dua kategori yaitu kecerdasan emosional tinggi dan kecerdasan emosional rendah (p. 83). Adapun karakteristik individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi yaitu mampu mengendalikan perasaan marah, tidak agresif dan memiliki kesabaran, memikirkan akibat sebelum bertindak, berusaha dan mempunyai daya tahan untuk mencapai tujuan hidupnya, menyadari perasaan diri sendiri dan orang lain, dapat mengendalikan *mood* atau perasaan negative, mudah menjalin persahabatan dengan orang lain, mahir dalam berkomunikasi, dan dapat menyelesaikan konflik sosial dengan damai. Sedangkan karakteristik individu dengan kecerdasan emosional rendah yaitu bertindak mengikuti perasaan tanpa memikirkan akibatnya, pemarah, bertindak agresif dan tidak sabar, memiliki tujuan hidup dan cita-cita yang tidak jelas, mudah putus asa, kurang peka terhadap perasaan sendiri dan orang lain, tidak dapat mengendalikan perasaan negatif, mudah terpengaruh perasaan negatif, memiliki konsep diri yang negatif, tidak mampu menjalin persahabatan yang baik, tidak mampu berkomunikasi dengan baik dan menyelesaikan konflik sosial dengan kekerasan.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pentingnya *procedural fluency* peserta didik dan faktor yang diduga dapat memberi dampak pada *procedural fluency* peserta didik yaitu kecerdasan emosional, informasi yang diperoleh dilapangan, serta telah melakukan penelusuran hasil penelitian yang relevan, belum ada yang melakukan penelitian ini sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis *Procedural fluency* Peserta Didik ditinjau dari Kecerdasan Emosional”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana *procedural fluency* peserta didik ditinjau dari kecerdasan emosional tinggi?
- 2) Bagaimana *procedural fluency* peserta didik ditinjau dari kecerdasan emosional rendah?

## **1.3 Definisi operasional**

### **1.3.1 Analisis**

Analisis merupakan proses pengamatan yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah dengan cara menyelidiki, mengurai, serta membedakannya menjadi bagian kecil sehingga lebih mudah dipahami. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

### **1.3.2 *Procedural Fluency***

*Procedural Fluency* merupakan kemampuan memilih serta menggunakan langkah-langkah secara tersusun dengan tepat untuk menyelesaikan suatu masalah. Indikator *procedural fluency* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Menerapkan prosedur secara tepat, memilih dan memanfaatkan prosedur dan memodifikasi atau memperhalus prosedur. *Procedural fluency* peserta didik diperoleh dari hasil tes *procedural fluency*.

### **1.3.3 Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Indikator kecerdasan emosional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Kecerdasan emosional yang akan dikaji adalah kecerdasan emosional tinggi dan rendah. Kecerdasan emosional diperoleh dari hasil penyebaran angket kecerdasan emosional.

#### **1.4 Tujuan penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Menganalisis *procedural fluency* peserta didik ditinjau dari kecerdasan emosional tinggi
- 2) Menganalisis *procedural fluency* peserta didik ditinjau dari kecerdasan emosional rendah

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk mengembangkan penelitian mengenai analisis *procedural fluency* peserta didik ditinjau dari kecerdasan emosional. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi teori dan sumber yang membahas mengenai *procedural fluency* peserta didik yang ditinjau dari kecerdasan emosional.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- 1) Peserta didik dapat lebih mengetahui tentang *procedural fluency* serta dapat memahami dampak kecerdasan emosional terhadap *procedural fluency*, sehingga kecerdasan emosionalnya akan lebih diperhatikan.
- 2) Pendidik dapat memberikan pengalaman dan lebih mengetahui kecerdasan emosional sehingga dapat menyesuaikan dengan kecerdasan emosional peserta didik yang berbeda-beda untuk memaksimalkan kemampuan *procedural fluency*nya.
- 3) Peneliti dapat memberikan gambaran mengenai *procedural fluency* peserta didik yang ditinjau dari kecerdasan emosional.